

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah merambat ke segala sisi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seolah tidak dapat diredam, karena tujuan utama perkembangan TIK tersebut adalah untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebagai salah satu contoh hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah munculnya internet dan *gadget* seperti laptop, tablet, *smartphone*, dan berbagai jenis aplikasi ataupun *software* yang mendukung efisiensi penggunaan benda-benda *hi-tech* tersebut.

Merebaknya *gadget*, khususnya *smartphone* yang disertai dengan aplikasi yang mendukung merupakan suatu hal yang mudah dijangkau masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Saat ini pelajar sudah mengenal bahkan memiliki *smartphone* yang membuka peluang untuk bertukar informasi, foto, video, kontak dengan berbagai jenis media sosial yang dapat diunduh ke dalam sebuah *smartphone*.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk dunia telah menggunakan internet. *Pertama*, hasil penelitian lembaga *Hootsuite & We Are Social* (2018) menjelaskan data penggunaan internet di berbagai negara di dunia pada tahun 2018 menyentuh angka 4.021 milyar pengguna aktif internet atau setara 53% dari jumlah populasi manusia di dunia. Sebanyak 3.722 milyar

pengguna internet mengakses internet dengan telepon seluler atau setara dengan 49% total populasi manusia di dunia. *Kedua*, hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 menyatakan bahwa ada 132,7 juta pengguna internet di Indonesia. Pada tahun 2017 pertumbuhan pengguna internet menyentuh angka 143,26 juta dengan perbandingan pengguna perempuan dan laki-laki masing-masing sebesar 48,57% dan 51,43%. Persentasi pengguna internet didominasi kaum muda yaitu yang berumur 19-34 tahun dengan jumlah 74,23%, dan penetrasi pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi ditempati oleh lulusan S2/S3 sebesar 88,24%, sementara untuk pendidikan terakhir S1/Diploma sebesar 79,23%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan internet di bidang edukasi tinggi. Sebesar 55,30% pengguna internet memanfaatkan internet untuk membaca artikel, 49,67% untuk melihat *video tutorial*, 21,73% untuk *share* artikel/video edukasi, 17,85% untuk kursus *online*.

Disamping data penggunaan internet di bidang edukasi, APJII (2016) menyebutkan bahwa konten yang paling banyak dikunjungi adalah *online shop* dengan 82,2 juta (62%). Media sosial juga menjadi perhatian para pengguna internet, *Facebook* yang diakses sebanyak 71,6 juta (54%) dan *Instagram* dengan 19,9 juta (15%). Hasil survey APJII tahun 2017 mengenai layanan yang paling sering di akses adalah yang berbasis *chatting* (89,35%) dan media sosial (87,13%). Dari data tersebut diketahui bahwa masyarakat Indonesia saat ini sudah mahir dan lebih tertarik dengan penggunaan media sosial dalam komunikasi jarak jauh.

Hootsuite & We Are Social (2018) menyatakan bahwa pengguna media sosial terus berkembang pesat dan jumlah pengguna platform media sosial di setiap negara meningkat hampir 1 juta pengguna baru setiap hari selama 12 bulan terakhir, artinya lebih dari 11 pengguna baru setiap detik. Lebih dari 3 milyar orang di dunia sekarang menggunakan media sosial setiap bulan, dengan hampir semua para pengguna mengakses platform pilihan mereka melalui perangkat seluler. Data total pengguna aktif media sosial sebanyak 3.196 milyar pengguna (42% total populasi) dan sebanyak 2.958 milyar pengguna media sosial mengakses melalui perangkat seluler (39% total populasi). Dijelaskan juga bahwa Indonesia menempati posisi ke 3 dengan pertumbuhan tahunan pengguna media sosial dari tahun ke tahun (23%) setelah negara Saudi Arabia (32%) dan India (31%). Indonesia juga merupakan negara ke-3 yang menghabiskan waktu paling banyak di media sosial setiap harinya (rata-rata 3 jam 39 menit). Platform media sosial yang paling banyak diakses tahun 2018 di seluruh dunia adalah *Facebook*, *Youtube*, *Whatsapp*, *FB Messenger*, *WeChat*, dll. Di Indonesia sendiri jenis media sosial yang paling banyak diakses adalah platform *Whatsapp*, berdasarkan peringkat *Google play Store* 2017.

Dewasa ini, hampir semua pelajar di perguruan tinggi di Indonesia menggunakan media sosial. Menurut Raut dan Patil (2016) penggunaan media sosial meningkat pesat selama beberapa tahun terakhir. Media sosial tidak hanya digunakan oleh orang-orang yang bekerja tetapi juga ada peningkatan besar dalam penggunaan media sosial oleh siswa atau masyarakat Pendidikan. Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa PSPB Unimed, mereka telah

menggunakan beberapa jenis media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, dan *Google+* (Tabel 1.1). Mahasiswa merupakan pengguna aktif yang berada direntang usia 18 sampai 22 tahun.

Tabel 1.1. Jenis Media Sosial yang Digunakan Mahasiswa Pendidikan Biologi

No.	Jenis Media Sosial	Jumlah Pengguna
1	<i>Whatsapp</i>	18/20
2	<i>Instagram</i>	15/20
3	<i>Youtube</i>	12/20
4	<i>Facebook</i>	11/20
5	<i>Google+</i>	11/20
6	<i>Line</i>	4/20
7	<i>Pinterest</i>	3/20
8	<i>Twitter</i>	2/20
9	BBM	1/20

Selain data pada Tabel 1.1 di atas, hasil wawancara juga menjelaskan bahwa mahasiswa PSPB Unimed menggunakan media sosial tersebut untuk berbagai kepentingan diantaranya untuk berbagi informasi, mencari informasi, fitur yang beragam dan menarik, mengikuti *trend*, memudahkan mencari teman, dan kemudahan dalam menggunakannya. Dari hasil wawancara juga diperoleh adanya dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap pendidikan mereka saat ini. Dampak positif yaitu meningkatkan keterlibatan diri sendiri sebagai mahasiswa, meningkatkan rasa saling berbagi, mengembangkan kolaboratif mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademis mereka. Sedangkan dampak negatif yaitu penyebaran informasi tidak benar (*hoax*) yang tidak dapat dielakkan, kecanduan, merasa tidak bisa beraktivitas optimal tanpa media sosial, dan beberapa menurunkan motivasi belajar dan hasil akademis mereka.

Beberapa hasil penelitian juga menjelaskan adanya dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Gok (2015) menemukan bahwa perangkat digital dan media sosial memiliki dampak negatif pada pengetahuan dan pembelajaran siswa karena gangguan dari tugas akademik. Studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial (*Facebook, Twitter, Youtube, dan lainnya*) daripada kursus akademik. Selain itu, menurut Akram dan Kumar (2017) menjelaskan media sosial berdampak pada beragam aspek kehidupan, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, kesehatan, bisnis, dan lain sebagainya. Dampak negatif lainnya dari penggunaan media sosial di bidang pendidikan, yaitu mengurangi kemampuan belajar dan meneliti, mengurangi kontak langsung dengan manusia, mengurangi penggunaan bahasa dan keterampilan menulis kreatif, pemborosan waktu, nilai rendah, kehilangan motivasi, gangguan kesehatan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siddiqui dan Singh (2016) bahwa penggunaan media sosial berdampak positif dan negatif di bidang seperti pendidikan, bisnis, sosial, dan kalangan remaja. Dampak positif penggunaan media sosial mulai dari dapat membantu penyelesaian pekerjaan rumah, dapat membagikan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas, dapat membantu promosi di bidang bisnis, dapat bersosial dengan orang yang belum pernah ditemui secara langsung, dapat bertukar informasi, dan lainnya. Sedangkan dampak negatif yaitu meningkatkan kecenderungan kecanduan, mengurangi kemampuan berkomunikasi secara langsung, bisnis dapat rusak akibat tindakan *hacker* dan perubahan tingkah laku pada remaja.

Dari sejumlah penelitian yang membahas mengenai dampak penggunaan media sosial, nampak bahwa salah satu bidang yang paling sering disoroti adalah dampak terhadap bidang pendidikan ataupun akademis. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang lazim dibahas, mengingat media sosial sudah menjadi konsumsi masyarakat umum, tak terkecuali kalangan pelajar seperti mahasiswa. Menurut Ezeji dan Ezeji (2018) ada kecemasan di masyarakat bahwa media sosial mengalihkan perhatian pelajar dari pendidikan dan mengurangi keterampilan sosial mereka juga. Media sosial juga menjadi alat utama untuk memprovokasi dialog seputar isu di masyarakat, sehingga banyak pihak yang sengaja mengembangkan media sosial. Oleh karena itu penggunaan media sosial harus dikendalikan, salah satu contoh, pemerintah Kanada meminta kongres AS untuk membuat undang-undang larangan siswa mengakses media sosial di sekolah dan perpustakaan. Hal ini didasarkan pada penggunaan media sosial berdampak negatif pada para pelajar.

Para pendidik telah mencari cara untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap pencapaian pendidikan sambil memasukkan aspek positifnya ke dalam proses pembelajaran agar pelajar mendapat hasil pembelajaran yang baik. Sementara menurut Mushtaq dan Benraghda (2018) bahwa media sosial merupakan alat modern untuk sarana untuk meningkatkan proses belajar bagi para mahasiswa, dimana dapat mereka gunakan untuk berkomunikasi secara efektif, mendapatkan berbagai informasi terkait universitas dan informasi lainnya. Tetapi disisi lain terlalu banyak menggunakan media sosial dapat membuang waktu dan uang bagi mahasiswa.

Perbedaan pendapat tentang baik buruknya media sosial yang digunakan oleh kalangan mahasiswa ini menjadi topik yang sering diangkat kepermukaan oleh beberapa peneliti. Merebaknya penggunaan media sosial saat ini tidak luput dari kehidupan para pelajar khususnya mahasiswa dalam masa akademiknya. Mahasiswa program studi pendidikan, seperti mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi (PSPB) Universitas Negeri Medan, diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik yang akan memenuhi tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Namun kenyataannya mereka tidak lepas dari penggunaan media sosial yang mungkin berdampak pada hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar mahasiswa dapat diambil dari beberapa penilaian, baik itu penugasan ataupun nilai ujian baik secara teori ataupun praktikum.

Barus (2012) mengungkapkan dalam kurikulum KKNI sekarang ini, pembelajaran harus menyertakan enam tugas yaitu tugas rutin (TR), *Critical Book Review* (CBR), *Critical Journal Review* (CJR), mini riset, rekayasa ide, dan proyek. Untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut mahasiswa harus menggunakan internet dan kemungkinan media sosial dimaksud di atas. Oleh karena itu perlu ditelusuri sejauh mana media sosial berperan dan berdampak pada pelaksanaan dan penyelesaian tugas tersebut.

Penggunaan media sosial sudah lekat dengan para mahasiswa dengan segala kemudahan yang disajikannya, menjadikan media sosial menjadi sarana penting dari segala aspek kehidupan. Dari beberapa penjelasan di atas penelitian tentang dampak penggunaan media sosial terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi (PSPB) Universitas Negeri Medan perlu dilakukan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah umum yang ditemukan adalah:

1. Persentasi pengguna internet dan media sosial setiap tahunnya Indonesia semakin meningkat dan menimbulkan dampak pada penggunaannya termasuk mahasiswa pendidikan biologi.
2. Pengguna media sosial di Indonesia dominan berada pada rentang usia 19-34 tahun atau dalam satuan pendidikan rata-rata berada pada jenjang mahasiswa termasuk mahasiswa PSPB Unimed.

3. Mahasiswa PSPB Unimed menggunakan beberapa jenis media sosial (*Whatsapp, Instagram, Youtube*) disamping penggunaan internet dalam pengerjaan tugas sesuai KKNI.
4. Adanya dampak positif penggunaan media sosial terhadap hasil belajar mahasiswa seperti membantu penyelesaian pekerjaan rumah, sarana bertukar informasi, meningkatkan keterlibatan diri sendiri sebagai mahasiswa, meningkatkan rasa saling berbagi, mengembangkan kolaboratif mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademis.
5. Adanya dampak negatif penggunaan media sosial terhadap hasil belajar mahasiswa seperti meningkatkan kecenderungan kecanduan, mengurangi kemampuan berkomunikasi secara langsung, mengurangi kemampuan belajar dan meneliti, mengurangi penggunaan bahasa dan keterampilan menulis kreatif, pemborosan waktu, penyebaran informasi tidak benar (*hoax*), menurunkan motivasi belajar dan hasil akademis.
6. Asumsi masyarakat mengenai penggunaan media sosial yang saling berkebalikan, antara berdampak positif dan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan penggunaan media sosial yaitu *Instagram, Youtube, Whatsapp*, dengan hasil UTS Biologi Umum semester ganjil mahasiswa PSPB Unimed T.P. 2018/2019.
2. Hubungan penggunaan media sosial yaitu *Instagram, Youtube, Whatsapp* dengan hasil UAS Biologi Umum semester ganjil mahasiswa PSPB Unimed T.P. 2018/2019.
3. Penggunaan media sosial yaitu *Instagram, Youtube, Whatsapp* dalam penyelesaian enam tugas (tugas rutin, *Critical Book Review, Critical Journal Review*, mini riset, rekayasa ide, dan proyek) dalam perkuliahan Biologi Umum T.P. 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan penggunaan media sosial dengan hasil belajar UTS dan UAS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?
2. Bagaimana hubungan penggunaan media sosial dengan penyelesaian enam tugas Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?
3. Bagaimana kontribusi media sosial terhadap hasil belajar UTS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?
4. Bagaimana kontribusi media sosial terhadap hasil belajar UAS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?
5. Bagaimana kontribusi media sosial terhadap penyelesaian enam tugas Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?

6. Media sosial apakah yang paling signifikan mempengaruhi hasil belajar UTS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?
7. Media sosial apakah yang paling signifikan mempengaruhi hasil belajar UAS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?
8. Media sosial apakah yang paling signifikan mempengaruhi penyelesaian enam tugas Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan hasil belajar UTS dan UAS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.
2. Mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan penyelesaian enam tugas Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.
3. Mengetahui kontribusi media sosial terhadap hasil belajar UTS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.
4. Mengetahui kontribusi media sosial terhadap hasil belajar UAS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.
5. Mengetahui kontribusi media sosial terhadap penyelesaian enam tugas Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.
6. Mengetahui media sosial apakah yang paling signifikan mempengaruhi hasil belajar UTS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.
7. Mengetahui media sosial apakah yang paling signifikan mempengaruhi hasil belajar UAS Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.

8. Mengetahui media sosial apakah yang paling signifikan mempengaruhi penyelesaian enam tugas Biologi Umum mahasiswa PSPB Unimed.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu mempermudah mahasiswa untuk menggali informasi (pengetahuan), mempermudah mahasiswa dalam membangun komunikasi, terkhusus mahasiswa program studi pendidikan biologi, lembaga pemerintahan ataupun swasta yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa landasan mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara baik, dan juga menjadikan media sosial sebagai alat untuk membangun komunikasi dan bertukar informasi khususnya dalam rangka memajukan Pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan informasi empirik yang memaparkan pengaruh penggunaan media sosial berupa di kalangan mahasiswa dan kaitannya dengan hasil belajar (kognitif) mahasiswa program studi pendidikan biologi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada mahasiswa, orang tua, pemerintah, peneliti serta lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan zaman.